

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pada dasarnya pembangunan ekonomi sendiri meliputi usaha masyarakat secara keseluruhan dalam upaya untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan – perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga – lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut (Todaro, 2000).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana Pemerintah Daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999; Blakely, 1989). Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor.

Kota Tidore Kepulauan sebagai daerah otonom yang dimekarkan dari kabupaten Halmahera Tengah yang disesuaikan berdasarkan undang-undang No 1 Tahun 2003 tentang pemekaran wilayah yang diresmikan pada tanggal 31 mei 2003. Secara geografis, letak wilayah Kota Tidore Kepulauan berada pada

batas astronomis 00-200 Lintang Utara dan pada posisi 1270-127,450 Bagian Timur, Kota Tidore Kepulauan memiliki total luas wilayah 13.862,86 Km<sup>2</sup>.

Pembangunan di Kota Tidore Kepulauan belum sepenuhnya merata, ketimpangan pembangunan secara nyata terjadi antara Pulau Tidore dengan wilayah yang berada di Pulau Halmahera. Ketimpangan tersebut terlihat dari kondisi infrastruktur yang ada di daratan Pulau Tidore dan daratan Oba dimana pada wilayah Oba khususnya Oba Selatan masih banyak jalan raya yang belum diaspal sehingga saat musim hujan kondisi jalan semakin parah. Meski pembangunan sejumlah infrastruktur pernah dilakukan, tetapi hingga saat ini pembangunan itu masih belum dimanfaatkan secara maksimal.

Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan telah menyusun dan memiliki dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005-2025 yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 dan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021 dan selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang dilaksanakan pada setiap tahun anggaran. Rancangan Akhir RKPD memuat arah dan kebijakan pembangunan daerah selama setahun, yang diperoleh dari rancangan renja OPD dan hasil musrembang tingkat Kota sehingga menjadi dasar bagi perumusan perencanaan pembangunan daerah.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses kenaikan pendapatan perkapita daerah dalam jangka panjang. Teori pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah adanya permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga sumber daya lokal berpotensi menghasilkan pendapatan daerah

sekaligus dapat menciptakan peluang kerja di daerah. Hal ini berarti bahwa sumber daya lokal baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia memegang peranan yang sangat strategis dalam perekonomian daerah. Sumber daya lokal yang merupakan potensi ekonomi harus dapat dikembangkan secara optimal sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Limbong, 2009).

Di era ekonomi saat ini, pembangunan ekonomi lokal mesti dijalankan di atas basis potensi lokal pulau. Model sentralisme yang berkecenderungan menafsirkan kondisi riil daerah, saatnya untuk direvisi. Dalam konteks ekonomi berbasis potensi lokal ini, penentuan sektor unggulan sebagai prioritas patut dipertimbangkan. Arah perencanaan pembangunan lokal, alokasi sumber daya, tata ruang wilayah, dan lain lainnya sejauh mungkin mendukung pengembangan sektor unggulan ini. Termasuk bagaimana mengarahkan sektor–sektor unggulan tersebut agar dapat menciptakan kesempatan atau peluang kerja sehingga dapat menampung tenaga kerja atau bahkan memasarkan sektor tersebut sehingga diketahui dan menarik minat pihak luar (investor) untuk turut serta dalam pengembangannya (Robert, 2007).

Pertumbuhan industri mikro kecil dan menengah di Kota Tidore Kepulauan, tersebar secara merata pada tiap wilayah kecamatan dimana kecamatan yang pesat perkembangan Industri skala UMKM adalah kecamatan Tidore dan Kecamatan Tidore Utara. Secara geografis Kecamatan Tidore berada di pusat Ibu Kota Tidore Kepulauan sedangkan Kecamatan Tidore Utara lebih dekat dengan wilayah Kota Ternate.

**Tabel 1.1**

**Produk Unggulan Sentra Produksi Kota Tidore Kepulauan**

No	Sentra Produksi	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	Furniture dari kayu	Tidore Timur	Kalaodi, mafututu, Dowora, Tosa
		Tidore	Gamtufange, Soadara, Soasio, Soadara, Topo, Topogam
		Tidore Selatan	Tomalou, Tuguiha, Tungwai, Gurabati, Dokira
		Tidore Utara	Bobo, Mareku, Ome, Afa-afa, Sirongo, Maitara, Rum
		Oba	Payahe, Weda, Gita, Koli, Kususinopa
		Oba Selatan	Nuku, Lifofa, maidi, hager, tagala
		Oba Utara	Durian, Galala, Balbar, guraping, bukit durian, sofifi, oba, kaiyasa, akelano
		Oba Tengah	Togeme, akegurafi
2	Kerajinan Bambu	Tidore Timur	Dowora, Kalaodi
		Tidore	Tomagobe
3	Industri Roti/Kue	Tidore Timur	Tosa, Dowora, Mafutu, Kalaodi,
		Tidore	Topotiga, Soasio, Topogan, Soasio, Gamtufange, Seli, Soadara, Gurabunga, Tomagoba, Indonesiana
		Tidore Selatan	Tuguiha, Tomalau, Dokiri, Toloa, Tungwai, Gurabati
		Tidore Utara	Bobo, Mareku, Ome, Fobaharu, Afa-Afa, Matara Selatan, Rum, Folaraha, Gubukusuma, Maitara,
		Oba Selatan	Wawa, Maidi, Lifofa, Hager, Nuku, Tagalaya.
		Oba Utara	Guraping, Akekolano, Oba, Somahode, Kaiyasa, Bukit Durian, Sofifi, Bukulasa
		Oba Tengah	Aketololo
4	Minyak Kelapa	Tidore Timur	Tosa, Dowora
		Oba	Koli
		Oba Selatan	Lifofa, Hager, Nuku
		Oba Tengah	Akelamo
5	Percetakan Batu Bata	Tidore Timur	Dowora
		Tidore	Gamtufkange, Indonesiana, Goto, Tomagoba,
		Tidore Selatan	Tungwai
		Tidore Utara	Mareku, Maitara, Rum
6	Sagu Pati Ubi Kayu	Tidore Timur	Mafututu, Dowora, Tosa
		Tidore	Topogam, Gamtufkange, Gurabunga,
		Tidore Selatan	Tuguiha
		Tidore Utara	Bobo, Mareku, Jaya, Sirongo, Gubukusuma, Maitara, Rum
		Oba	Woda, Eoda, Kosa
		Oba Selatan	Tagalaya, Wama, Hager.
		Oba Utara	Guraping, Somahode, Oba, Kaiyasa, Ampera
Oba Tengah	Beringin jaya, Akelamo, Lola, Aketobololo		
7	Nasi Jaha	Tidore Timur	Dowora, Tosa, Mafututu
		Tidore Utara	Mareku, Rum

Sumber: Data Pemetaan Sentra Produksi UMKM Maluku Utara

Untuk wilayah Kota Tidore Kepulauan terdapat 7 produk unggulan wilayah yang memiliki beberapa sentra produksi, dimana secara merata tersebar pada setiap kecamatan dan desa/kelurahan sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1 Produk-produk pada sentra produksi Kota Tidore Kepulauan antara lain furniture dari kayu, kerajinan bambu, industri kue/roti, minyak kelapa, percetakan batu bata, sagu pati ubi kayu, dan nasi bambu / nasi jaha.

Strategi pembangunan dengan bertopang pada kemandirian menekankan pada aspek daya saing dan keunggulan kompetitif serta keunggulan inovatif yang dimiliki oleh Kota Tidore Kepulauan sebagai Kota dengan sumber daya alam laut dan pertanian yang melimpah. Selain itu strategi pembangunan dengan prinsip kemandirian dilakukan untuk mewujudkan pola pembangunan yang teratur dan tertata rapi dengan tetap memperhatikan perencanaan Tata Ruang Regional dan Wilayah.

Rancangan Tema Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2018 memacu Investasi dan memantapkan Infastruktur untuk pertumbuhan dan pemerataan. Rancangan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2018 dilakukan dengan pendekatan *Money Follow Program*. Pendekatan ini bertujuan agar pemerintah lebih fokus dalam membuat perencanaan. Dengan pendekatan ini dapat dipastikan setiap program prioritas dapat dilaksanakan karena jelas sumber pendanaannya.

Persiapan pembangunan dari segi fisik infrastruktur prioritas dapat melalui identifikasi potensi dan serta perencanaan induk dalam mendukung pengembangan Kota Tidore Kepulauan sebagai kota jasa berbasis *Agro-Marine*. Dengan basis *Agro-Marine* yang merupakan percepatan dan mengoptimalkan pembangunan dan percepatan pemanfaatan sumber daya potensial dan

unggulan di darat maupun di laut yang meliputi sektor perikanan, pariwisata, pertanian untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur menjadi faktor utama untuk mendukung terwujudnya Kota Tidore Kepulauan sebagai kota jasa berbasis *Agro-Marine*, karena pola *Agro-Marine* di tekankan harus didukung dengan pembangunan infrasktruktur yang memadai. Kota Tidore Kepulauan bertujuan untuk menjadi kota jasa berbasis *Agro-Marine* dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi 5 bidang pendukung di program infrastruktur. 5 bidang pada program infrastuktur antara lain yaitu:

**Tabel 1.2**  
**Prioritas Pembangunan Daerah**

No	Program Prioritas	Prioritas Pembangunan Daerah
1	Pembangunan Infastruktur laut dan darat	Penyediaan infastruktur Kota Tidore Kepulauan baik infastruktur laut maupun darat
2	Perikanan, kelautan dan pertanian	Memperkokoh perikanan dan kelautan serta pertanian berbasis keunggulan wilayah
3	Perekonomian	Memperkokoh kapasitas perekonomian berbasis pada potensi local
4	Nilai-nilai budaya	Mencapai tata kehidupan masyarakat yang sejahtera didasari nilai-nilai budaya dan kearifan local daerah
5	Reformasi birokrasi	Pemerintahan yang berorientasi melayani

Pendekatan makro yang meliputi penetapan sektor unggulan utama (*basic sector*) sebagai faktor pemicu utama pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB, penetapan sektor unggulan penunjang sebagai sektor yang berfungsi mendukung perkembangan dan keberlangsungan terhadap sektor unggulan utama, baik untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang dan penetapan sektor pendukung (*non basic sector*) sebagai sektor yang berfungsi mendorong dan memperlancar sektor unggulan tersebut.

Untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi regional serta meningkatkan kontribusinya terhadap pembentukan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka pembangunan sektor unggulan dapat dijadikan sebagai penggerak pembangunan ekonomi. Secara umum tujuan pembangunan bidang ekonomi khususnya sektor unggulan adalah untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dengan demikian dapat tercipta stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis, dan tercipta kemakmuran dan kesejahteraan yang dinikmati oleh masyarakat daerah tersebut. Setiap kabupaten harus mampu mengoptimalkan potensi sumberdaya dengan sektor unggulan yang ada di daerahnya untuk mewujudkan pembangunan ekonomi di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang analisis potensi perekonomian, menunjukkan ketidak konsisten dalam menunjukkan hasil penelitiannya. Sehingga menarik peneliti untuk menganalisis variabel tersebut tentang “**Analisis Potensi Perekonomian Kota Tidore Kepulauan**”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan terkait dengan aglomerasi industri dan sektor unggulan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan dan daya saing sektor – sektor ekonomi di Kota Tidore Kepulauan?
2. Sektor ekonomi apa yang menjadi keunggulan di Kota Tidore Kepulauan?
3. Bagaimana strategi kebijakan yang dilakukan dalam pengembangan kawasan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan, sebagai berikut :

1. Menganalisis pertumbuhan dan daya saing sektor – sektor ekonomi di Kota Tidore Kepulauan.
2. Menganalisis sektor ekonomi apa yang menjadi keunggulan di Kota Tidore Kepulauan.
3. Menghasilkan strategi kebijakan yang dilakukan dalam pengembangan kawasan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, maka manfaat penelitian ini diharapkan:

1. Dapat memberikan informasi tentang kondisi makro ekonomi daerah Kota Tidore Kepulauan.
2. Memberikan informasi tentang keunggulan sektor – sektor ekonomi di Kota Tidore Kepulauan.
3. Memberikan informasi tentang sektor ekonomi unggulan di Kota Tidore Kepulauan dalam rangka pengembangan ekonomi.
4. Memberikan informasi tentang pertumbuhan dan daya saing sektor ekonomi yang dimiliki di Kota Tidore Kepulauan sebagai upaya pengembangan kawasan ekonomi.